

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MATA PELAJARAN IPAS MATERI WUJUD ZAT DAN PERUBAHANNYA KELAS IV DI SD NEGERI 1 SUKAWATI KABUPATEN GIANYAR

Desak Ayu Made Puspita Putri¹, I Nyoman Linggih², Ni Nyoman Suastini³
puspitaputri695@gmail.com¹, linggih@uhnsugriwa.ac.id², nyomansuastini4@gmail.com³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya pembelajaran yang berpihak pada peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi penting dalam mengakomodasi keberagaman kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang bersifat integratif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya di kelas IV SD Negeri 1 Sukawati, Kabupaten Gianyar, serta mengidentifikasi kendala dan manfaat yang muncul dalam proses implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi guru kelas IV dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru melakukan pemetaan awal kemampuan siswa, merancang strategi pembelajaran yang variatif, serta memberikan penilaian yang fleksibel. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa, motivasi belajar, keaktifan dalam pembelajaran, serta sikap percaya diri siswa. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana pendukung dan perlunya penguatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, IPAS, Sekolah Dasar, Wujud Zat.

ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Curriculum emphasizes student-centered learning through the application of differentiated instruction. Differentiated learning is considered a crucial strategy to accommodate students' diverse levels of readiness, interests, and learning profiles, particularly in the Integrated Natural and Social Sciences (IPAS) subject, which is integrative and contextual in nature. This study aims to describe the implementation of differentiated learning in the IPAS subject on the topic of states of matter and their changes for fourth-grade students at SD Negeri 1 Sukawati, Gianyar Regency, as well as to identify the challenges and benefits encountered during its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive phenomenological research design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation involving the fourth-grade teacher and students as research participants. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that differentiated learning was implemented through content, process, and product differentiation tailored to students' characteristics and learning needs. Teachers conducted initial assessments to map students' abilities, designed varied learning strategies, and applied flexible assessment methods. The implementation of differentiated learning had a positive impact on students' conceptual understanding, learning motivation, classroom participation, and self-confidence. However, challenges included limited supporting facilities and the need for further enhancement of

teachers' competencies in managing differentiated instruction effectively. This study is expected to serve as a reference for educators in implementing differentiated learning in IPAS subjects at the elementary school level.

Keywords: *Differentiated Learning, Merdeka Curriculum, IPAS, Elementary School, States Of Matter.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman. Implementasi Kurikulum Merdeka didasarkan pada kebijakan PERMENDIKBUDRISTEK No. 262/M/2022 yang menekankan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan fleksibel. Kurikulum ini memberikan ruang yang luas bagi guru untuk berkreasi melalui pemilihan perangkat ajar dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta didik, sehingga proses belajar diharapkan menjadi lebih optimal dan bermakna (Kemendikbudristek, 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS diintegrasikan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mulai diajarkan sejak kelas III sekolah dasar. Integrasi ini bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran yang holistik, multidisiplin, dan kontekstual, serta membantu peserta didik memahami keterkaitan antara fenomena alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS dinilai esensial dalam membangun nalar kritis, kemampuan berpikir reflektif, serta keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan inovasi (Rahmawati & Wijayanti, 2020; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memahami keberagaman peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang relevan karena berorientasi pada kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran individual, melainkan pengelolaan kelas secara fleksibel melalui kelompok besar, kecil, maupun belajar mandiri (Tomlinson, 2015; Purba, 2021). Pendekatan ini menuntut guru berperan sebagai mentor yang aktif menganalisis profil belajar siswa, menyediakan variasi strategi, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berpihak pada peserta didik (Tomlinson & Edison dalam Badyastuti, 2015).

Meskipun secara konseptual Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi telah dipahami, implementasinya di lapangan masih belum optimal. Data menunjukkan rendahnya pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sebagai indikator aktualisasi pembelajaran berdiferensiasi (Kemendikbud, 2023). Hasil observasi menunjukkan masih banyak sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka tanpa diimbangi pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten. Kondisi ini berbeda dengan SD Negeri 1 Sukawati yang telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal pada beberapa fase. Minimnya penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar menjadikan penelitian ini penting sebagai rujukan akademik dan praktis dalam menguatkan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mengoptimalkan potensi dan capaian belajar peserta didik (Pranajaya, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam studi ini merujuk pada pendekatan ilmiah yang sistematis untuk memperoleh data yang valid dan kredibel, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2023) dan Abubakar (2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif serta berlandaskan paradigma fenomenologi, karena data yang dikaji berupa fenomena alamiah hasil observasi dan wawancara dalam konteks

pembelajaran di sekolah dasar (Agustini, 2023). Penelitian kualitatif ini dipengaruhi oleh aspek ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis yang saling berkaitan dalam menjawab rumusan masalah penelitian secara holistik. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling relevan untuk mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS secara mendalam dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sukawati, Kabupaten Gianyar selama empat bulan, yakni Januari hingga April, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam, serta data sekunder berupa dokumen dan foto kegiatan pembelajaran (Sugiyono, 2023; Pujiанти, 2024). Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan informan kunci dan penunjang (Moleong, 2015; Endraswara, 2019). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi (Nasution dalam Sugiyono, 2019; Berger dalam Kriyanto, 2020). Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2019), yang diperkuat dengan triangulasi sumber dan triangulasi waktu untuk menjamin keabsahan dan konsistensi data penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukawati

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya di kelas IV SD Negeri 1 Sukawati telah dilaksanakan secara bertahap, kontekstual, dan menyesuaikan dengan keberagaman karakteristik peserta didik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru secara sadar merespons perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa melalui penyesuaian strategi pembelajaran. Pembelajaran dirancang melalui tahapan kegiatan awal, inti, dan penutup yang sistematis, diawali dengan kegiatan pembiasaan, apersepsi berbasis pengalaman nyata, pemberian pertanyaan pemantik, serta penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas untuk membangun kesiapan belajar dan keterlibatan siswa sejak awal proses pembelajaran.

Pada tahap inti, pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk dengan mengacu pada pendekatan problem based learning dan project based learning. Diferensiasi konten dilakukan dengan penyajian materi yang beragam dan kontekstual, diferensiasi proses diterapkan melalui pengelompokan siswa berdasarkan profil gaya belajar serta variasi aktivitas belajar, sedangkan diferensiasi produk memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengekspresikan pemahaman melalui hasil kerja yang beragam. Selama proses pembelajaran, guru berperan aktif sebagai fasilitator dengan memantau keterlibatan siswa, memberikan penguatan, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan melalui diskusi, presentasi, dan kegiatan reflektif.

Tahap penutup pembelajaran dimanfaatkan untuk melakukan refleksi, penguatan pemahaman, dan evaluasi hasil belajar siswa secara menyeluruh. Guru mengajukan pertanyaan reflektif, mengajak siswa menyimpulkan materi, serta menutup pembelajaran dengan kegiatan bernyanyi dan doa sebagai bentuk penguatan nilai dan suasana belajar positif. Jika ditinjau secara teoretis, pelaksanaan pembelajaran ini selaras dengan prinsip teori kognitivisme dan pembelajaran konstruktivistik, yang menekankan proses berpikir aktif dan pemaknaan pengetahuan oleh siswa. Implementasi pembelajaran IPAS yang berdiferensiasi tersebut mencerminkan prinsip Merdeka Belajar dengan memberikan ruang kebebasan belajar, menghargai keunikan peserta didik, serta memfokuskan pembelajaran tidak hanya pada hasil, tetapi juga pada proses perkembangan kognitif dan karakter siswa.

2. Hambatan dan Kendala Dalam Proses Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SD Negeri 1 Sukawati menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa pada pembelajaran IPAS, namun dalam praktiknya masih dihadapkan pada berbagai hambatan. Hasil observasi dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, serta peserta didik menunjukkan bahwa kendala tersebut bersumber dari aspek pedagogis, teknis, dan manajerial. Hambatan tersebut muncul baik dari sisi guru, peserta didik, maupun pihak sekolah sehingga memengaruhi optimalisasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara menyeluruh.

Hambatan dari sisi guru meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kesulitan dalam mengontrol kelas terutama saat pembelajaran dilakukan di luar ruang, serta kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang masih terbatas. Pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu yang lebih panjang karena adanya variasi strategi, media, dan pendampingan kepada siswa dengan profil belajar yang beragam, sementara alokasi jam pelajaran relatif terbatas. Selain itu, pengelolaan kelas menjadi lebih menantang akibat meningkatnya aktivitas siswa dan banyaknya stimulus lingkungan. Kompetensi guru dalam membedakan proses dan produk pembelajaran juga masih menjadi kendala, sehingga dalam beberapa aspek pembelajaran cenderung masih bersifat seragam meskipun telah dirancang secara diferensiatif.

Hambatan dari sisi peserta didik tampak pada kesulitan menjaga konsentrasi dan perbedaan tingkat kedisiplinan serta kemandirian belajar. Tidak semua siswa mampu menyesuaikan diri secara optimal dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan dan tanggung jawab belajar yang tinggi, terutama dalam kegiatan kelompok dan praktik. Hambatan dari sisi sekolah berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti perangkat teknologi dan media pembelajaran yang bervariasi, serta kompleksitas penilaian hasil belajar yang beragam. Kondisi tersebut menuntut strategi pengelolaan kelas, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan fasilitas dan sistem penilaian yang lebih adaptif agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Implikasi Pembelajaran IPAS Berdiferensiasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukawati

Pembelajaran IPAS berdiferensiasi di kelas IV SD Negeri 1 Sukawati memberikan implikasi yang signifikan bagi peserta didik, guru, dan sekolah secara menyeluruh. Penerapan pembelajaran yang menyesuaikan kesiapan, minat, dan karakteristik belajar siswa mampu menciptakan proses belajar yang lebih adaptif, inklusif, dan bermakna, sehingga pemahaman konsep IPAS, khususnya materi wujud zat dan perubahannya, meningkat secara bertahap tanpa menimbulkan tekanan belajar. Variasi aktivitas dan fleksibilitas tugas mendorong peningkatan motivasi, partisipasi aktif, serta kepercayaan diri siswa, yang diperkuat oleh hasil wawancara siswa dan guru yang menunjukkan kenyamanan belajar dan keterlibatan yang lebih tinggi.

Bagi guru, pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan belajar siswa, mendorong sikap reflektif, kreativitas, serta profesionalisme dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman kelas. Pada tingkat sekolah, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi terhadap terbentuknya iklim sekolah yang lebih positif, budaya belajar yang kondusif, serta penguatan karakter dan tanggung jawab siswa, sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dukungan kelembagaan, evaluasi berkelanjutan, dan komitmen seluruh warga sekolah menjadi faktor penting agar implikasi positif pembelajaran berdiferensiasi dapat

berkelanjutan dan berdampak optimal terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Sukawati telah diterapkan secara adaptif dengan memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan karakteristik peserta didik melalui variasi konten, proses, dan produk pembelajaran yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu guru, perbedaan kemampuan siswa yang beragam, keterbatasan sarana dan media pembelajaran, serta kebutuhan adaptasi siswa terhadap pola belajar yang bervariasi, pembelajaran berdiferensiasi tetap memberikan implikasi positif yang signifikan. Implikasi tersebut tercermin pada peningkatan pemahaman konsep, motivasi belajar, kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif siswa, serta berkembangnya interaksi sosial dan sikap positif selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran IPAS berdiferensiasi berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, menyenangkan, dan bermakna, sekaligus mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Sukawati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H.R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Anam, M. S., & Dwiyo, W. D. (2024). Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Jurusan Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.
- Agustini, A. G., et al., (2023). Metode penelitian kualitatif (Teori dan panduan praktis analisis data kualitatif). Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Atika, Y. (2023). Implementasi teori konstruktivistik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 212-228. Budyastuti, Yuni, & F. Endang. (2021): "Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif" *Jurnal Papeda*. Vol. 3 No. 2. Hlm. 113 – 114. Endraswara, Suwardi. (2019). *Metodologi Penelitian Folklor: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Medpress.
- Fikri, A. (2024). Definisi Menurut Ahli. Diakses pada 17 Maret 2025: <https://redasamudera.id/definisi-konsep-menurut-sugiyono/?form=MG0AV3>
- Firliani, I., Ibad, N., Nauval, D. H., & Nurhikmayati, I. (2020). Teori Thorndike dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Majalengka*.
- Gusteti, M. U.(2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3).
- Hamida, N. A., Sein, L. H., & Ma'rifatunnisa', W. (2022). Implementasi teori meaningful learning David Ausubel dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4)
- Hamidah, et al., (2022). "Pengembangan Modul IPAS Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Model Learning Pada Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol.8. Hlm 1236-1237.
- Kashdan, T. B., & Ciarrochi, J. (Eds.). (2015). *The context press mindfulness and acceptance practica series. Mindfulness, acceptance, and positive psychology: The seven foundations of well-being*. Context Press/New Harbinger Publications.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Kuantitatif dan Kualitatif (Disertai Contoh Praktis)* (Edisi 2). Jakarta: Prenada Media Group
- Kemendikbudristek. (2023). Kurikulum Merdeka. Diakses pada 28 Desember 2023. Dari Kurikulum Merdeka: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.
- Moeleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moeleong. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Pres

- Neff, K. & Germer, C. (2018). *Self-compassion workbook: A proven way to accept yourself, build inner strength, and thrive*. New York: The Guilford Press
- Nurhadi, (2020): "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran" *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol. 2 No. 1. Hlm. 80.
- Nuryani, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Pranajaya, S. A., et al.,(2023). *Karakteristik peserta didik abad 21*. Indonesia: GET PRESS INDONESIA.
- Purba, et al., (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.
- Pujianti. (2024). Perbedaan Subjek dan Objek Penelitian. Diakses tanggal 17 Maret 2025, pada link: <https://penerbitdeepublish.com/>: <https://penerbitdeepublish.c>
- Rahmah, Siti. (2022): "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran" *Student Jurnal*. Vol. 2 No. 3. Hlm 24.
- Rezeki Noris, P.,Sorta, L.,Sinta Dameria.,S, (2022): "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik". *Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Vol.1. No. 3. Hlm (176 – 177).
- Ridwan, M. d. (2024). Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi* 2 (1), 42-51.
- Saputro Nugroho, dan Pakpahan Poetri. (2016): "Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran". *Jurnal of Education and Instruction*. Vol 4 No. 1 Hlm. 28
- Soendari, T. (u.d.). Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. Hämtat från http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Penelitian_PKKh/Keabsahan_data.ppt_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf:http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Penelitian_PKKh/Keabsahan_data.ppt_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf
- Suharso & Retnoningsih.A. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux Index*. Malang: Widya Karya.
- Sundari, dan Endang Fauziati, (2022): "Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013". *Jurnal Papeda*. Vol. 3 No. 2 Hlm.129.
- Sugianto. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi : Antara Manfaat dan Tantangan. Diakses 17 Maret 2025 pada link: <https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-antaramanfaat-dan-tantangannya/>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2019): "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran". *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 1 No 2 Hlm. 83.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Herry, A.,Prihantini, (2022): "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6. No. 5. Hlm 8251 – 8252.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Ke 9*. Jakarta: Kencana.
- Tomlinson, Carol Ann. 2015, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs to All Learners*. USA: Associaton for Supervison and Curriculum Development.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. 2013. *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Wiyaja, Hengki. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wulandari, F., & Sari, R. (2020). "Model Pembelajaran Berbasis IPAS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 110-118.
- Kurniawan, A. (2020). "Pemahaman Siswa terhadap Perubahan Wujud Zat pada Materi Ilmu Pengetahuan Alam." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 135-142.
- Yuliana, D., & Purnama, R. (2021). "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Guru*

Sekolah Menengah Pertama, 5(1), 78-86.
Sudarma, I. W. (2017). "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112- 120.